

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs. Tuan Sokolangu Gabus

MTs Tuan Sokolangu merupakan lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama. MTs Tuan Sokolangu didirikan pada tanggal 13 Januari 1968, atas ide dari Bapak KH. Abdul Muchid Ali BA memegang tanah wakaf dari Bapak H. Ali di Desa Mojolawaran RT 04 RW 02, Kelurahan Gabus, Kabupaten Pati. Tujuan didirikannya MTs Tuan Sokolangu adalah untuk menciptakan generasi yang tangguh dan islami dengan tujuan membekali Peserta didik dengan pendidikan yang seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan Islam serta menjadikan manusia berguna bagi bangsa dan agama. Saat ini MTs. Tuan Sokolangu dikelola oleh kepala sekolah Dr. Elly Zainudi. Dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan mengatasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Fasilitas infrastruktur diperlukan untuk mendukung proses untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

Adapun Visi dan Misi MTs Tuan Sokolangu yaitu sebagai berikut

a. Visi

Terbentuknya Peserta didik yang beriman teguh, berpengetahuan luas, bertjiwa mandiri, dan berbudi pekerti luhur..

b. Misi

- 1) Mendirikan aqidah Islam yang kokoh kepada Allah SWT. Menumbuhkan kesadaran beragama pada setiap Peserta didik.
- 2) Melakukan belajar mengajar secara efektif agar setiap Peserta didik berkembang sesuai dengan potensi yang telah dimilikinya.
- 3) Mendorong setiap Peserta didik dan membantu mereka menyadari potensi mereka.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam menjadi kearifan dalam tindakan.

Sedangkan Letak Geografis dari MTs Tuan sokolangu adalah sebagai berikut

- a) Sisi utara : daerah pemukiman

- b) Sisi Selatan: jalan pedesaan
- c) Sisi Barat : sawah
- d) sebelah Timur : daerah pemukiman

Berdasarkan gambaran letak geografis diatas, Gedung MTs Tuan Sokolangu cukup tenteram dan tidak menghambat pembelajaran¹.

2. Analisis Data

Ada tahapan analisis data pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan pengujian yang berbeda, yaitu pengecekan validitas dan reliabilitas instrumen. Tujuan dari tes ini adalah untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sah atau tidak dan apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Peneliti menggunakan 20 Peserta didik untuk menguji validitas dan reliabilitas. Namun pada tahap pengujian ini peneliti tidak hanya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas,, tetapi juga menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji paired sampel t-test.

a. Uji Validitas Instrumen

Dilakukannya uji validitas ini agar mengetahui valid atau tidaknya instrument yang berupa angket kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data saat penelitian. Hasil instrument yang valid artinya dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Pada tahap pengujian, pertama uji yang digunakan adalah uji validitas konstruksi dengan cara *expert judgment*². Diantaranya dilakukan validasi berdasarkan para ahli bimbingan dan konseling yaitu ibu Hj. Farida, S.Psi.,M.Si dan ibu Inayah Khafidhoh, M.Pd. tujuan dilakukan validasi dengan ahli bimbingan dan konseling adalah untuk menyesuaikan isi pada kuesioner penelitian.

Hasil dari validasi yang dilakukan oleh para ahli dari 30 kuesioner pertanyaan telah disesuaikan dan tetap menjadi 30 kuesioner pertanyaan. Berdasarkan hasil validasi tersebut, selanjutnya dilakukannya uji kuesioner pada Peserta didik kelas kontrol yakni VIII-2. Setelah dilakukannya validitas dengan menggunakan metode

¹ Dikutip dari Dokumentasi MTs Tuan Sokolangu, pada tanggal 18 Mei 2023

² Saifuddin Azwar, ' Reliabilitas dan Validitas', (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018), 42.

korelasi *pearsion product moment* yang dibantu dengan SPSS 26.

Dalam penentuan valid atau tidaknya sesuai item instrumen dapat membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Pada penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan 5% (0,05) dengan jumlah responden ($n=20$), maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,4227³. Apabila *rhitung* lebih besar dari *rtabel* maka item tersebut dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas dengan SPSS versi 26 tersaji dalam tabel sebagai berikut

Tabel 4.1
Uji Validitas Instrumen Motivasi Sholat Dzuhur Berjamaah

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,642	0,4227	Valid
2	0,504	0,4227	Valid
3	0,646	0,4227	Valid
4	0,686	0,4227	Valid
5	0,669	0,4227	Valid
6	0,635	0,4227	Valid
7	0,766	0,4227	Valid
8	0,756	0,4227	Valid
9	0,691	0,4227	Valid
10	0,556	0,4227	Valid
11	0,634	0,4227	Valid

³ Rahayu Kariadinata dkk, 'Dasar-Dasar Statistika Pendidikan', (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), 339.

12	0,769	0,4227	Valid
13	0,793	0,4227	Valid
14	0,776	0,4227	Valid
15	0,585	0,4227	Valid
16	0,455	0,4227	Valid
17	0,590	0,4227	Valid
18	0,586	0,4227	Valid
19	0,707	0,4227	Valid
20	0,731	0,4227	Valid
21	0,798	0,4227	Valid
21	0,798	0,4227	Valid
22	0,636	0,4227	Valid
23	0,672	0,4227	Valid
24	0,664	0,4227	Valid
25	0,731	0,4227	Valid
26	0,807	0,4227	Valid
27	0,868	0,4227	Valid
28	0,765	0,4227	Valid
29	0,587	0,4227	Valid
30	0,702	0,4227	Valid

Ber

Berdasarkan dari hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS 26 dengan korelasi *product moment*, maka diperoleh hasil instrumen pada pemberian motivasi sholat dzuhur berjamaah pada Peserta didik kelas VIII MTs Tuan Sokolangu dengan 30 item pernyataan yang telah diuji pada 20 responden bahwa 30 pernyataan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan terjemahan dari kata reliabilitas yang berarti tes pengukuran yang menyediakan data dan reliabilitasnya tinggi, sehingga pengukuran tersebut dapat disebut reliabel. Terdapat beberapa kata lain dari reliabel, yaitu diantaranya konsistensi, kepercayaan, stabil, dan lainnya. Berdasarkan beberapa arti tersebut inti dari uji reliabel adalah hasil dari proses pengukuran yang dilakukan.⁴

Pada tahap uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS 26 dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Instrumen dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dapat dikatakan reliabel ketika nilai pada *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Adapun hasil dari uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 26 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,958	30

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,958 yang memiliki makna nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,60. Dengan adanya hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen tersebut bersifat reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat penelitian.

⁴ Saifuddin Azwar, ' Reliabilitas dan Validitas', (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018), 7.

1) Tingkat Motivasi Sholat Dzuhur Berjamaah Peserta didik Kelas VIII Mts Tuan Sokolangu

Ada empat tingkatan pada motivasi sholat dzuhur berjamaah Peserta didik kelas VIII. Pertama, Peserta didik mempunyai motivasi sholat dzuhur berjamaah yang sangat rendah. Kedua, Peserta didik mempunyai motivasi sholat dzuhur berjamaah yang rendah. Ketiga, Peserta didik mempunyai motivasi sholat dzuhur berjamaah yang tinggi. Serta yang keempat Peserta didik mempunyai motivasi sholat dzuhur berjamaah yang sangat tinggi.

Hasil analisis motivasi Peserta didik dalam sholat berjamaah dapat dilihat dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Tabel Tingkatan Motivasi Peserta didik dalam Sholat Dzuhur Berjamaah

Kategori	Rentang
Sangat Rendah	30 - 60
Rendah	61 - 90
Tinggi	91 - 120
Sangat Tinggi	121 - 150

Tabel 4.4
Hasil Deskripsi Motivasi Peserta didik dalam Sholat Dzuhur Berjamaah Sebelum Diberi Layanan Bimbingan Kelompok

Variabel	Kategori	Frekuensi
Motivasi Sholat Dzuhur Berjamaah	Sangat Rendah	0
	Rendah	7
	Tinggi	0
	Sangat Tinggi	0
Jumlah		7

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa terdapat 7 Peserta didik yang memiliki motivasi sholat dzuhur

berjamaah yang rendah dengan rata-rata nilai 65. Hasil tersebut didapatkan pada pretest yang telah disebar sehingga peneliti menentukan 7 Peserta didik untuk diberi layanan konseling kelompok.

Tabel 4.5
Hasil Deskripsi Motivasi Peserta didik dalam Sholat Dzuhur Berjamaah Setelah Diberi Layanan Bimbingan Kelompok

Variabel	Kategori	Frekuensi
Motivasi Sholat Dzuhur Berjamaah	Sangat Rendah	0
	Rendah	0
	Tinggi	7
	Sangat Tinggi	0
Jumlah		7

Berdasarkan tabel diatas, setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi sholat dzuhur berjamaah, terdapat 7 Peserta didik yang mengalami peningkatan dalam motivasi sholat dzuhur berjamaah dengan nilai rata-rata 105. Hasil dapat diketahui melalui nilai *posttest* yang telah disebar kepada Peserta didik kelas VIII-1.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel instrumen berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji normalitas data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dengan kemiringan signifikan 0,05. Uji normalitas Shapiro Wilk adalah pengujian untuk menentukan normalitas data berdasarkan prinsip membandingkan probabilitas kumulatif data empiris dengan distribusi normal. Pada uji normalitas *Shapiro Wilk* data yang diperoleh akan berdistribusi normal apabila grafik kumulatif mendekati grafik kumulatif

normalnya⁵. Pada penelitian tersebut terdapat hasil dari uji normalitas *Shapiro Wilk* data motivasi sholat dzuhur berjamaah Peserta didik kelas VIII dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Output Uji Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest 0,190	7	0,20 0	0,964	7	0,849
Posttest 0,182	7	0,20 0	0,922	7	0,487

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut dapat diambil kesimpulan dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 ditemukan angka signifikan pada *pretest* yaitu $0,849 > 0,05$. Kemudian hasil dari angka signifikan pada *posttest* yaitu $0,487 > 0,05$ lebih besar dari angka 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Uji untuk melihat apakah terdapat beberapa informasi populasi yang sejenis atau tidak. Jika nilai signifikansi data lebih besar dari 0,05 maka variansi data tersebut dapat dikatakan sama⁶. Pada uji homogenitas penelitian ini menggunakan uji homogenitas *Levene's Test*. Adapun data hasil dari uji homogenitas *Levene's Test* dapat dilihat melalui tabel berikut.

⁵ Giovany dkk, 'Ragam Model Penelitian Dan Pengolahannya Dengan SPSS', (Yogyakarta : Penerbit Andi & Wahana Komputer, 2017), 12.

⁶ Rezeki Amaliah, 'Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Peserta didik Kelas XI SMAN 4 BANTIMURUNG', *Jurnal Dinamika* no 1, (2017), 14.

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
Levene Statistic		df1	df2	Sig.	
Hasil	Based on Mean	1	12	0,176	
	2,068				
	Based on Median	1	12	0,324	
	1,059				
Based on Median and with adjusted df	1	11,467	0,325		
1,059					
Based on trimmed mean	1	12	0,179		
2,034					

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,179. Hal itu dapat diartikan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (sig yang ditentukan). Jadi data yang diperoleh adalah $0,179 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut menunjukkan data bersifat homogen.

e. Uji Hipotesis (Paired Sampel T-Test/ Uji T)

Analisis yang melibatkan dua pengukuran dari subjek yang sama dengan efek atau perlakuan tertentu. Uji ini bertujuan untuk memeriksa perbedaan rata-rata antara sampel yang berpasangan. Dalam penelitian ini, tujuan uji-t adalah untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) pelaksanaan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self management*. Berdasarkan hasil uji-t dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Output Statistik Sampel Berpasangan

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	65,00	7	2,309	0,873
	Posttest	105,14	7	3,132	1,184

Berdasarkan hasil output statistik berpasangan mendapatkan nilai rata-rata pretest yakni 65,00 dan nilai rata-rata posttest sebesar 105,14 artinya bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibanding nilai rata-rata pretest, maka dapat dikatakan bahwa nilai pretest dan posttest terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

Tabel 4.9
Hasil Output Uji Paired Sampel T-Test

Paired Samples Test										
								T	df	Sig. (2-tailed)
								Lower	Upper	
Pair 1	Hasil Pretest – Hasil Posttest	- 40,143	3,288	1,243	- 43,184	-37,102	- 37,102	6	0.000	

Berdasarkan hasil uji paired sampel T test tersebut pada tabel menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan aturan pengambilan keputusan pada uji paired sampel T test yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) $<0,05$ maka terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*, tetapi jika nilai signifikansi $>0,05$ tidak terdapat perbedaan dari *pretest* dan *posttest* motivasi sholat berjamaah dzuhur. Adapun hasil dari uji paired sampel T test pada penelitian ini yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan antara *pretest* dengan *posttest* motivasi sholat dzuhur berjamaah dzuhur.

H_0 : Konseling kelompok dengan teknik *self management* tidak efektif dalam meningkatkan

motivasi sholat duhur berjamaah pada Peserta didik kelas VIII MTs. Tuan Sokolangu.

H_a : Konseling kelompok dengan teknik *self management* efektif dalam meningkatkan motivasi sholat duhur berjamaah pada Peserta didik kelas VIII MTs. Tuan Sokolangu.

B. PEMBAHASAN

Pada poin ini, peneliti menjelaskan hasil yang diperoleh selama penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel konseling kelompok, teknik *self management* (X) dan variabel motivasi sholat dzuhur berjamaah (Y) MTs Tuan Sokolangu.. Instrument yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah angket kuesioner. Selanjutnya adalah tahap pengolahan data dari jumlah hasil skor yang didapatkan pada saat penelitian serta mengelompokkan Peserta didik. Layanan konseling kelompok diberikan kepada 7 Peserta didik yang terdiri dari 4 Peserta didik laki-laki dan 3 Peserta didik perempuan. Anggota konseling kelompok dipilih berdasarkan tingkat dari kebutuhan Peserta didik yang didapatkan dari angket kuesioner. Tahap selanjutnya pemberian layanan konseling kelompok akan dilakukan sampai selesai.

1. Motivasi Sholat Dzuhur Berjamaah Peserta didik Kelas VIII MTs Tuan Sokolangu

Pada poin ini, peneliti akan membahas mengenai motivasisholat dzuhur berjamaah pada Peserta didik kelas VIII di MTs Tuan Sokolangu. Dapat diketahui bahwa sholat berjamaah merupakan simbol kebersamaan dari umat muslim serta pahala yang didapat saat melakukan sholat berjamaah adalah 27 derajat lebih baik dari pada sholat sendirian⁷

Dari aturan yang telah ditetapkan MTs Tuan Sokolangu bahwa pada jam 12.15 WIB dilakukannya sholat dzuhur berjamaah di musholla sekolah. Pihak sekolah memiliki sikap tegas untuk Peserta didik tidak ikut sholat dzuhur berjamaah. Hal tersebut dilakukan karena sholat dzuhur berjamaah juga dapat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan Peserta didik, yang mana MTs Tuan ingin melahirkan Peserta didik yang berprestasi, beriman serta bertaqwa sesuai dengan Visi dari MTs Tuan Sokolangu. Dengan adanya rutinitas sholat

⁷ Muhammad Ilyas, 'Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah', Jurnal Riset Agama, 1.2 (2021), 247-58.

dzuhur berjamaah dapat meningkatkan ketaqwaan dan perilaku keagamaan pada Peserta didik. Perilaku keagamaan itu sendiri dapat berpengaruh pada berbagai aspek salah satunya adalah aspek Pendidikan.

Rendahnya motivasi sholat berjamaah pada Peserta didik khususnya saat disekolah banyak ditemui pada saat ini. Tidak hanya disekolah, diluar sekolah juga banyak yang mempunyai rendahnya motivasi pada sholat berjamaah. Rendahnya motivasi dalam sholat berjamaah juga dapat berdampak pada perilaku keagamaan pada Peserta didik. Dengan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dapat diharapkan membentuk budi pekerti pada Peserta didik agar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Namun masih ada beberapa Peserta didik yang mempunyai motivasi sholat yang rendah.

Adapun beberapa alasan rendahnya motivasi sholat dzuhur berjamaah pada Peserta didik yaitu sebagai berikut

- a. Kurangnya pemahaman mengenai urgensi beribadah
- b. Kesadaran dalam berkewajiban ibadah yang rendah
- c. Kedisiplinan yang rendah
- d. Terpengaruh oleh teman.⁸

Rendahnya motivasi pada Peserta didik dalam sholat dzuhur berjamaah merupakan bentuk kurangnya pemahaman dalam beribadah sehingga dapat berdampak pada perilaku keagamaan Peserta didik. Seharusnya pada setiap Peserta didik memiliki motivasi sholat yang tinggi sehingga Peserta didik dapat menambah ketaqwaan.

2. Hasil Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Motivasi Sholat Dzuhur Berjamaah Peserta didik Kelas VIII MTs Tuan Sokolangu

Pada poin ini peneliti akan membahas hasil pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik self-management untuk meningkatkan motivasi sholat dzuhur berjamaah Peserta didik kelas VIII MTs Sokolangu Tuan. Konseling kelompok adalah layanan yang dilaksanakan melalui kegiatan kelompok dan dinamika kelompok.⁹ Pada

⁸ Hasil kuesioner angket yang dilakukan di kelas VIII 1 pada tanggal 18 Mei 2023

⁹ Egy Novita Fitri dan Marjohan, 'Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa', *Jurnal Education*, 2.2 (2016), 19-24.

layanan ini, Peserta didik diminta untuk mempresentasikan masalah yang akan dibahas dalam kelompok.

Pada layanan konseling kelompok ini, peneliti menggunakan teknik *self management*. Teknik ini dipilih dengan tujuan agar Peserta didik dapat melakukan evaluasi diri dalam melakukan pencapaian pada tujuannya. Pada pemberian layanan ini peneliti menggunakan RPL yang telah dibuat sesuai dengan ketentuan. Peneliti mengambil 7 Peserta didik yang memiliki kategori motivasi sholat dzuhur berjamaah yang rendah. Proses pemberian layanan konseling kelompok menggunakan teknik *self management* guna untuk meningkatkan motivasi sholat dzuhur berjamaah yaitu sebagai berikut

a. Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

Waktu : 10.00- Selesai WIB

Tempat : Mushola

Pada pertemuan pertama, dimulai dengan sapaan hangat. Peneliti kemudian menyampaikan rasa terima kasih kepada para peserta yang telah bersedia ikut serta dalam konseling kelompok dengan teknik *self management*. Sebelum memulai, Peserta didik diajak berdoa untuk kelancaran konseling serta mendapatkan manfaat yang maksimal. Selanjutnya, penyelenggara menjelaskan secara rinci mengenai pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, standar, serta metode penerapan teknik *self management*.

Pada awalnya, Peserta didik menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengikuti konseling kelompok. Bersama-sama, peneliti dan Peserta didik menetapkan jadwal konseling kelompok untuk penerapan teknik *self management*, yang direncanakan berlangsung selama sekitar 45 menit pada pertemuan pertama. Peneliti menjelaskan kembali tujuan dan manfaat dari teknik *self management* dalam konseling kelompok dan meminta persetujuan dari seluruh Peserta didik untuk melanjutkan ke tahap inti dari teknik *self management* Setelah memastikan kesiapan Peserta didik untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya, kami mulai menerapkan teknik *self management*.

Pada pertemuan awal ini, peneliti tidak langsung mengidentifikasi masalahnya, melainkan khususnya

mengusulkan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self management*. Peneliti menawarkan kesempatan kepada Peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang proses konsultasi yang sedang berlangsung. Selain itu, ahli peneliti secara bergantian menanyakan kepada anggota tentang pesan dan kesan mereka dan membahas sesi konseling berikutnya. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan doa dan salam.

b. Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Senin 29 Mei 2023

Waktu : 10.00- Selesai WIB

Tempat : Musholla

Pada pertemuan kedua. Sesi konseling kelompok dimulai dengan ucapan sambutan. Peneliti menyampaikan terima kasih atas kesediaan Peserta didik dan melanjutkan dengan doa. Pemimpin kelompok singkat membahas aktivitas teknik *self management* yang telah dilakukan sebelumnya. Tugas selanjutnya adalah menjelaskan kepada Peserta didik bagaimana menerapkan teknik *self management* dalam konseling kelompok dan menandatangani perjanjian waktu.

Pada tahap awal, Peserta didik terlihat lebih santai daripada sebelumnya. Selama tahap transisi, peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan teknik konseling kelompok teknik *self-management*. Setelah Peserta didik siap, konseling kelompok dilanjutkan dengan menggunakan teknik *self-management*. Topik pembahasan adalah masalah yang sering dihadapi Peserta didik, seperti ingin membolos saat sholat dzuhur di sekolah, mudah dipengaruhi oleh teman, dan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab dalam beribadah.

Diskusi dan pemecahan masalah diatur oleh Peserta didik secara bersama-sama. Awalnya, Peserta didik terlihat malu dan takut untuk mengungkapkan permasalahannya, namun peneliti meyakinkan mereka bahwa kerahasiaan dijamin dengan memperkenalkan teknik administrasi diri dalam konseling kelompok. Peserta didik secara bergiliran membicarakan masalah kecemasan mereka dan diminta untuk membuat *diary behavoiral* mereka tentang mengabaikan layanan keagamaan. Selain itu, peneliti menyelesaikan semua

kegiatan kontrol kelompok yang dilakukan dan memberikan formulir untuk diisi oleh Peserta didik.

Setelah itu, mereka diminta untuk berbagi pesan dan kesan dari pertemuan supervisi kelompok teknik manajemen diri lainnya. Peneliti dan Peserta didik sepakat bahwa konseling kelompok yang dilakukan dengan *teknik self-management* diakhiri dengan doa dan salam.

c. Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal : Senin, 05 Juni 2023

Waktu : 12.30-Selesai WIB

Tempat : Musholla

Pada pertemuan ketiga, konseling kelompok dimulai dengan menyapa dan berdoa bersama. Peneliti menjelaskan secara singkat tentang cara kerja teknik pengelolaan diri. Pada pertemuan ketiga, para Peserta didik sepakat untuk membahas topik yang bebas, yaitu disiplin dalam beribadah. Mereka merasa bahwa masalah yang mereka hadapi hampir sama, yaitu kesulitan disiplin dalam sholat dzuhur berjamaah di sekolah. Beberapa Peserta didik masih ragu untuk mengungkapkan pendapat mereka, tetapi dalam teknik afirmasi diri ini, peneliti mendorong mereka untuk memberikan kontribusi sebanyak mungkin dan mengemukakan pendapat mereka dalam konteks diskusi. Peneliti menanyakan kembali kesulitan yang dihadapi oleh Peserta didik. Beberapa Peserta didik mengakui bahwa mereka terpengaruh oleh teman-teman mereka saat sholat dzuhur, sehingga mereka memutuskan untuk bolos dan berbelanja. Peneliti memberikan kontribusi positif dengan tujuan untuk menegaskan bahwa sholat adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam. Peneliti memberikan motivasi dan menjelaskannya secara detail untuk membuat para Peserta didik sadar akan tanggung jawab mereka sebagai umat Islam.

Setelah itu, peneliti mengumumkan akhir dari kegiatan tersebut. Peserta didik diminta untuk mengisi formulir lay segment, dan kemudian peneliti menanyakan kesan dan pesan Peserta didik tentang konseling kelompok teknik *self management* pertemuan ketiga. Peneliti menyelesaikan kegiatan tersebut dalam teknik pengelolaan diri ini. Selain itu, peneliti dan Peserta didik

membahas kapan dan di mana mereka dapat mengimplementasikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik pengelolaan diri. Layanan konseling kelompok teknik *self management* diakhiri dengan doa dan salam.

d. Pertemuan Keempat

Hari/Tanggal : Senin, 12 Juni 2023

Waktu : 12.30- Selesai WIB

Tempat : Musholla

Pada pertemuan keempat atau terakhir ini, Proses awal dimulai dengan menyapa dan berdoa bersama-sama. Peneliti kembali menjelaskan kepada seluruh Peserta didik tentang cara kerja konseling kelompok. Setelah itu, peneliti dan Peserta didik sepakat untuk melaksanakan konseling kelompok dengan menggunakan teknik manajemen diri selama 45 menit. Pada tahap ini, peneliti mempelajari kegiatan yang akan dilakukan dan memastikan bahwa Peserta didik siap untuk melanjutkan kegiatan. Setelah dipastikan bahwa Peserta didik siap, kegiatan teknik *self management* dilanjutkan. Pada fase kegiatan ini, semua Peserta didik berpartisipasi dalam diskusi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah yang telah disepakati.

Pada pertemuan keempat ini, Peserta didik mulai memahami topik yang akan dibahas dan memberikan pendapatnya tentang hal tersebut. Seluruh Peserta didik saling memberikan motivasi sehingga setiap Peserta didik berani mengemukakan pendapatnya. Peneliti juga memberikan semangat kepada seluruh Peserta didik.

Kegiatan hari keempat dilanjutkan dengan pembahasan tentang pementapan dan penguatan. Peneliti menanyakan kepada seluruh Peserta didik tentang kesan dan pesan mereka sehubungan dengan pelaksanaan konseling kelompok. Lalu Peserta didik dan peneliti bersama-sama mencatat keinginan peneliti dan mahaPeserta didik kemudian diakhiri dengan salam dan doa.

3. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Self management* untuk Meningkatkan Motivasi Sholat Dzuhur Berjamaah Peserta didik Kelas VIII di MTs Tuan Sokolangu

Pada poin ini, peneliti akan memaparkan keefektifan dari pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam meningkatkan motivasi sholat dzuhur berjamaah Peserta didik kelas VIII MTs. Tuan Sokolangu. Untuk memperoleh hasil dari efektif atau tidaknya pemberian layanan tersebut maka dilakukannya uji paired sampel T-test (uji T). uji T digunakan agar dapat mengetahui perbedaan dari hasil pretest dan posttest pada setiap Peserta didik yang menjadi responden. Sebelum dilakukannya uji T, dilakukan dahulu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil dari uji normalitas pada data penelitian mendapatkan nilai signifikansi 0,487 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan perolehan nilai tersebut maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil dari uji homogenitas, diperoleh data signifikansi 0,179. Tentunya dapat dikatakan bahwa data $0,179 > 0,05$ bersifat homogen. Setelah data penelitian berdistribusi normal dan bersifat homogeny melalui tahap uji tersebut, maka selanjutnya yaitu melakukan uji T. Hasil dari uji T memiliki nilai signifikansi 0,000, yang artinya dengan hasil nilai dari uji paired sampel T test memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,000, hal ini dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan hasil dari *pretest* dengan nilai *posttest*.

Berdasarkan hasil di atas, maka efektif memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi sholat dzuhur berjamaah pada Peserta didik kelas VIII di MTs Tuan Sokolangu. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pretest dan hasil posttest. Selanjutnya hasil uji T menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima pada nilai signifikansi 0,00. Artinya konseling kelompok dengan teknik *self management* efektif dalam memotivasi sholat dzuhur pada kelompok Peserta didik kelas VIII MTs. Tuan Sokolangu.